

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kalimantan Barat dengan Ibukota Provinsi yaitu Kota Pontianak yang memiliki luas 107,8 km<sup>2</sup> yang berada tepat di garis Khatulistiwa dan di kelilingi oleh Sungai Kapuas yang merupakan sungai terpanjang di Indonesia dengan Panjang 1.143km. Secara geografis Kota Pontianak sebagai titik akses dan pintu gerbang menuju Provinsi Kalimantan Barat. Tujuan wisata dan pusat distribusi wisata di Kalimantan Barat yang dapat di akses melalui Bandara Internasional Supadio dan Pelabuhan Dwikora.

Pelabuhan Dwikora yang terletak di tepian Sungai Kapuas merupakan salah satu jasa transportasi penumpang laut yang berada di bawah naungan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) atau Pelindo II. Kantor Pelindo II memiliki luas 5.184 m<sup>2</sup> untuk area kantor seluas 4.024 m<sup>2</sup> yang memiliki banyak ruangan yang tidak di gunakan secara efisien. Dan pada area memiliki terminal penumpang dengan jumlah luasan 1162m<sup>2</sup> yang dapat menampung 1056 orang.

Berdasarkan data dari PT. Pelindo II terjadi peningkatan jumlah penumpang kapal setiap tahun, terutama pada saat libur seperti mudik lebaran. Pada arus mudik tahun 2018 jumlah normal penumpang pada bulan Mei berjumlah 5.582 orang, meningkat pesat pada bulan Juni menjadi 18.356 orang, dan pada bulan Juli 21.514 orang. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah penumpang normal bulan April 8.847 orang dan meningkat saat memasuki arus mudik di bulan Mei 14.340 orang dan terus meningkat pada bulan Juni menjadi 28.240 orang. Dengan ini, transportasi laut masih berperan penting di masyarakat. Namun sayangnya, fasilitas pada terminal penumpang Pelabuhan Dwikora masih belum memenuhi standar pelayanan penumpang angkutan laut.

Dari hasil observasi yang dilakukan di Pelabuhan Dwikora Pontianak pada area kantor Pelindo II banyak memiliki beberapa area pasif atau ruangan yang tidak sesuai dengan fungsinya, sehingga di biarkan kosong tak di gunakan secara efisien. Sedangkan, di area Terminal penumpang Pelabuhan Dwikora masih belum memiliki pelayanan keselamatan berupa informasi dan fasilitas kesehatan dan keselamatan, tidak memiliki fasilitas keamanan berupa pos keamanan, informasi gangguan keamanan, dan peralatan pendukung keamanan, pada pelayanan kehandalan atau keteraturan tidak ada petunjuk informasi mengenai jadwal keberangkatan dan kedatangan kapal, pada area ruang tunggu sering terjadi penumpukan penumpang sehingga mengganggu sirkulasi pada area ruang tunggu, selain itu gate/koridor *boarding* juga tidak memiliki fasilitas yang baik, area terminal tidak memiliki fasilitas pengatur suhu, dan area merokok yang sesuai dengan standar pelayanan kenyamanan, pada pelayanan kemudahan dan kesetaraan juga tidak di fasilitasi dengan baik, tidak ada fasilitas informasi pada area terminal, dan fasilitas kesetaraan di terminal penumpang belum memiliki fasilitas untuk penyandang difabel, selain itu terdapat ruang laktasi yang berupa ruangan kosong sehingga tidak memiliki fasilitas standar pelayanan ruang laktasi sesuai peraturan Menteri kesehatan. Dari permasalahan yang ada di area terminal penumpang sangat belum sesuai dengan standar peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia NO. 37 tahun 2015 tentang standar pelayanan penumpang Angkatan laut.

Dengan hal ini perlunya melakukan perancangan ulang pada interior Pelabuhan Dwikora Pontianak yang bertujuan agar dapat memenuhi fasilitas bagi pengguna transportasi laut, sesuai dengan standar peraturan Menteri Perhubungan tentang standar penumpang Angkatan laut, dan juga untuk memaksimalkan tiap ruangan menggunakan pendekatan budaya “TIDAYU” yang berarti Tionghoa, Dayak, Melayu. Dengan tujuan memberikan ciri khas khusus berunsur tradisional dan memberikan pengetahuan tentang budaya mayoritas etnis yang ada di Pontianak bagi tiap pengguna dan pengunjung Pelabuhan Dwikora Pontianak.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi dengan melakukan wawancara dan survey ke lokasi perancangan serta denah eksisting, dapat di identifikasikan beberapa masalah yang dapat di selesaikan dalam perancangan ulang Pelabuhan Dwikora Pontianak, sebagai berikut;

1. Terdapat beberapa area pasif.
2. Terjadinya peningkatan penumpang pada saat arus mudik yang menyebabkan penumpukan penumpang sehingga mengganggu sirkulasi.
3. Fasilitas pada terminal penumpang tidak sesuai standar pelayanan penumpang angkutan laut, seperti ;

- Pelayanan Keselamatan
- Pelayanan Keamanan dan ketertiban
- Pelayanan Keandalan atau keteraturan
- Pelayanan Kenyamanan
- Pelayanan Kemudahan
- Pelayanan Kesetaraan

Secara keseluruhan masalah yang di temukan di Pelabuhan Dwikora belum memenuhi standar pelayanan terminal penumpang angkutan laut PM Perhubungan No. 37 Tahun 2015 pasal 2 ayat (2) huruf (a).

4. Sebagai titik akses masuk dan keluar dari wilayah Kalimantan Barat, Pelabuhan Dwikora belum memberikan pengetahuan mengenai budaya TIDAYU yaitu Tionghoa, Dayak, dan Melayu yang merupakan etnis mayoritas di Kalimantan Barat.

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penanganan untuk perancangan pada area pasif?
2. Bagaimana pengaturan alur dan sirkulasi untuk menghindari penumpukan penumpang?
3. Bagaimana penanganan perancangan untuk memenuhi kekurangan fasilitas pada terminal penumpang sesuai dengan standar pelayanan terminal penumpang angkutan laut PM Perhubungan No. 37 Tahun 2015?
4. Bagaimana memfasilitasi dengan penerapan budaya TIDAYU pada interior Pelabuhan Dwikora Pontianak?

### 1.4 Batasan Permasalahan

Adapun Batasan permasalahan dalam perancangan ulang Pelabuhan Dwikora Pontianak :

1. Melakukan perancangan ulang Pelabuhan Dwikora Pontianak lantai 1 dengan total luasan  $\pm 2.088 \text{ m}^2$  yang terdiri dari area kantor dan area terminal penumpang.
2. Lokasi perancangan berada di Jalan Pak Kasih No. 11, Tengah, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78243.
3. Ruang Lingkup pada perancangan yang akan di terminal penumpang Pelabuhan Dwikora Pontianak;
  - Area kantor
    - Lobby
    - Resepsionis
    - Counter billing
    - Costumer Care
    - Meeting room
    - Divisi Komersial

- Divisi Keuangan
  - Toilet
  - Musholla
  - Tempat wudhu pria dan wanita
  - Ruang pompa
  - Ruang ME
  - Ruang menyusui
  - Ruang CCTV
  - Ruang dokter
  - Ruang Ganti / Loker untuk petugas kebersihan.
  - Gudang
- Area Terminal
    - area ruang tunggu
    - ruang informasi
    - ruang vip
    - ruang menyusui
    - toilet pria dan wanita
    - musholla
    - tempat wudhu pria dan wanita
    - ruang kesehatan
    - mushola
    - check-in area
4. Perancangan sesuai dengan standar standar pelayanan terminal penumpang angkutan laut PM Perhubungan No. 37 tahun 2015 dan standar perancangan kantor sesuai standar desain interior.
  5. Menerapkan aspek dan element budaya TIDAYU pada interior Pelabuhan Dwikora Pontianak.

## 1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

### 1.5.1 Tujuan

Tujuan perancangan adalah melakukan perancangan ulang pada area kantor PT. Pelabuhan Indonesia II dan Terminal Penumpang Dwikora sehingga area kantor dapat di gunakan secara maksimal dan area terminal penumpang memiliki fasilitas yang sesuai dengan standar pelayanan terminal penumpang angkutan laut sesuai dengan peraturan Menteri Perhubungan.

1. Merancang ruang kantor yang efektif dengan kebutuhan sehingga tidak adanya ruangan yang tidak di gunakan secara maksimal merujuk pada perancangan kantor yang sesuai dengan standar interior.
2. Merancang terminal penumpang dengan memperhatikan alur sirkulasi yang efisien untuk penumpang dan barang agar tidak terjadi penumpukan saat arus mudik.
3. Memenuhi kekurangan fasilitas pada terminal penumpang sesuai dengan standar pelayanan terminal penumpang angkutan laut PM Perhubungan No. 37 Tahun 2015.
4. Memfasilitasi dan mengedukasi pengguna dengan kebudayaan yang ada di wilayah Kalimantan Barat dengan menunjukan etnis mayoritas Tidayu yang juga dapat memajukan pariwisata lokal.

## 1.6. Metodologi Perancangan

### 1. Menentukan Topik

Menentukan topik perancangan berdasarkan pendekatan yang digunakan untuk melakukan perancangan ulang pada Terminal Penumpang Dwikora dan kantor PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pontianak.

## 2. Tahapan Pengumpulan Data

### a. Data Primer

- Studi Lapangan

Pada studi lapangan melakukan Survei Lapangan pada Kantor PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pontianak dan Terminal Penumpang Dwikora yang beralamat di Jalan Pak Kasih No.11 Pontianak untuk mendapatkan data yang di butuhkan secara langsung. Selain itu, melakukan survei lapangan pada Terminal Penumpang Tanjung Emas Semarang di Jalan Coaster, Tanjung Emas, Semarang sebagai objek studi banding. Serta melakukan dokumentasi dengan memfoto setiap ruang yang ada di Kantor Pelindo II Cabang Pontianak dan Terminal Penumpang Dwikora dan Terminal Penumpang Tanjung Emas.

- Wawancara

Melakukan wawancara pada Pak Arif Darta selaku staff divisi SDM & Keuangan dan Pak Moris selaku staff divisi Teknik untuk mendapatkan data perusahaan, struktur organisasi, jumlah staff dan job deskripsi dari setiap divisi, dan kegiatan apa saja yang di lakukan di Pelabuhan Dwikora Pontianak.

- Observasi

Analisa data terkait permasalahan yang ada di area kantor maupun terminal penumpang menjawab permasalahan yang timbul dan dapat memecahkan permasalahan yang ada serta memenuhi tujuan perancangan.

### b. Data Sekunder

Mengumpulkan data sekunder berupa buku – buku, jurnal ilmiah, dan peraturan Menteri terkait dengan perancangan pelayanan

terminal penumpang Angkutan laut.berikut ini merupakan studi literatur yang di gunakan sebagai dasar pada Perancangan Ulang Pelabuhan Dwikora Pontianak.

Adapun buku yang digunakan sebagai berikut;

- *Human Dimention.*
- Data Arsitek.
- “*Office Interior Desain Guide*” Karya Julie K. Rayfield.
- “*Time saver standar*” Karya Joseph De Cjiara dan John Callendar.
- Perencanaan Pelabuhan Karya Bambang Triadmodjo.

Adapun jurnal yang digunakan sebagai berikut;

- Djoko, 2015, Jurnal Petikemas pada Pelabuhan Internasional Pantai Kijing di Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak, Universitas Tanjungpura: Pontianak.
- Devi,Ratna, Jurnal Penilaian standar kelayakan pelayanan penumpang & fasilitas di terminal penumpang pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
- Aulia,dkk, Jurnal Optimasi pelayanan bongkar muat petikemas di Pelabuhan Dwikora Pontianak, Universitas Tanjungpura: Pontianak

Dan Peraturan Pemerintah yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan Tugas akhir ini, sebagai berikut;

- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2015 tentang standar pelayanan Penumpang Angkutan Laut.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 51 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2012 tentang Oganisasi dan tata Kerja Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan.
- SNI – 10-4838-1998 mengenai Persyaratan Terminal Penumpang di Pelabuhan Laut.

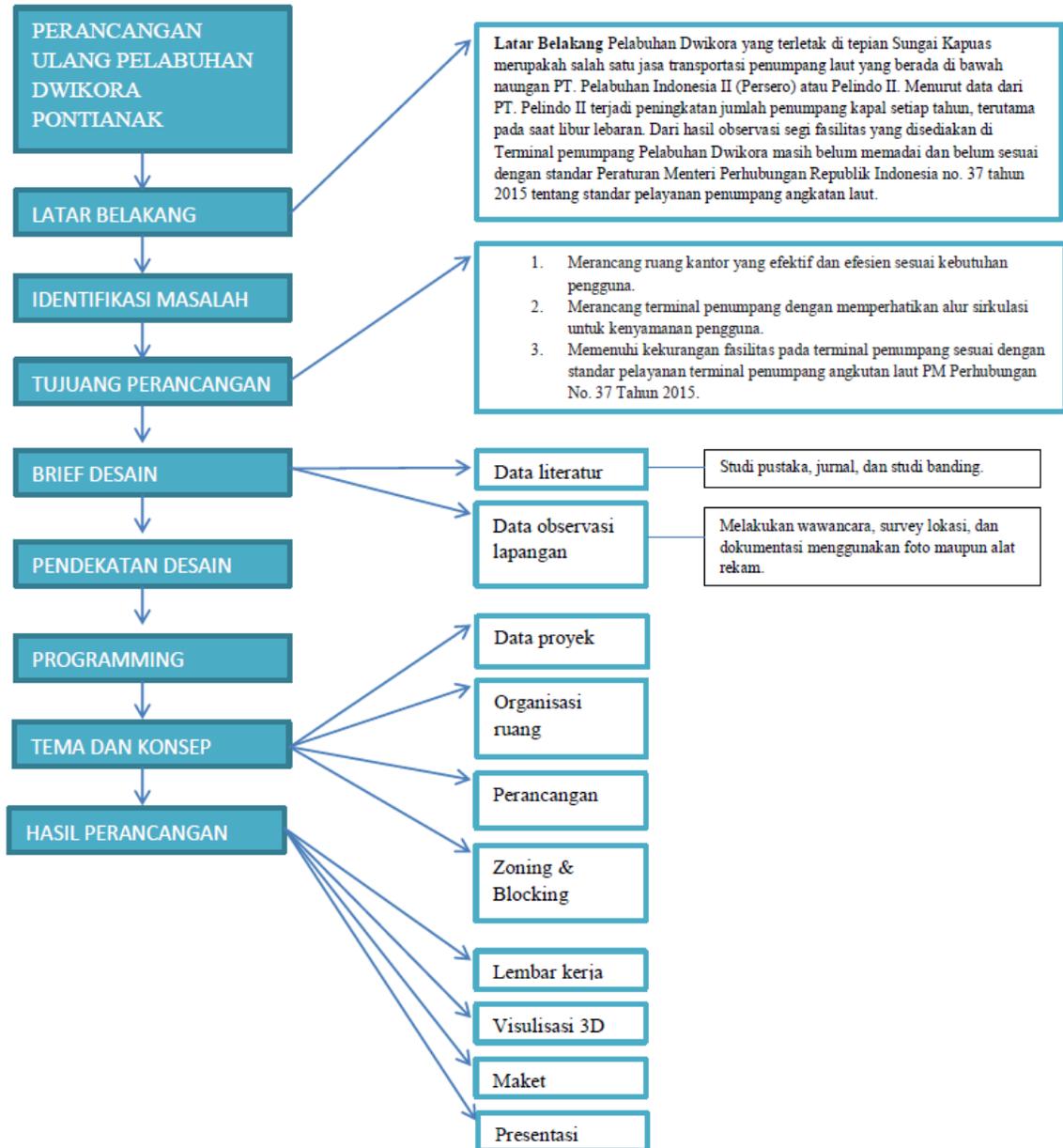
### 3. Programming Data

Data lapangan terminal penumpang pelabuhan dan aktifitas pengunjung terminal penumpang pelabuhan akan disesuaikan dengan kondisi perancangan sesuai kebutuhan dan standar yang ada.

### 4. Konsep dan Skematik Desain

Konsep desain merupakan jawaban permasalahan dari terminal penumpang pelabuhan sebagai langkah awal dalam pencapaian desain untuk menjawab permasalahan yang ada.

## 1.7. Kerangka Berfikir



## 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior dibidang jasa, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat perancangan, ruang lingkup dan batasan masalah, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari kantor secara umum serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

### **BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Kantor.

### **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.